

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MENUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2013-2018**

SKRIPSI

Oleh :

DENNYS KURNIAWAN

20150100076

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2019

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MENUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2013-2018**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

Dennys Kurniawan

20150100076



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2019

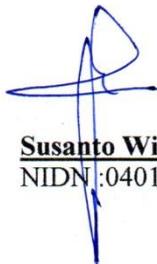
**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dennys Kurniawan
NIM : 20150100076
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap
Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2013-2018

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

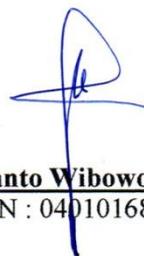
Menyetujui,
Pembimbing,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

Tangerang, 20 Februari 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Dennys Kurniawan

NIM : 20150100076

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 15 Juni 2019

Menyetujui,
Pembimbing,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Dennys Kurniawan
NIM : 20150100076
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap
Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2013-2018

Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

Tangerang, 15 Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Dennys Kurniawan
NIM : 20150100076
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2019.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**
NIDN : 0407025901



Penguji I : **Farid Addy Sumantri, S.E., M.M.,
M.Si., Ak**
NIDN : 0421046601



Penguji II : **Sugandha, S.E., M.M.**
NIDN : 0405127605

Dekan Fakultas Bisnis,



Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn
NIDN : 0421077402

F04

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah tulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini tidak dapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 15 juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Dennys Kurniawan

NIM : 20150100076

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20150100076
Nama : Dennys Kurniawan
Jenjang Studi : S1
Jurusan : Akuntansi
Perminatan : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2018”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 24 Juli 2019

Penulis



(Dennys Kurniawan)

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2013-2018**

ABSTRAK

Penghindaran pajak adalah suatu hal yang bersifat legal yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik perusahaan yang terdiri dari Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak. Variabel bebas yaitu Ukuran perusahaan di proksikan dengan *SIZE*, profitabilitas di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA), dan *Leverage* di proksikan dengan *Debt To Total Asset Ratio* (DAR). Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi ETR

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dengan jumlah sampel 6 perusahaan selama penelitian 6 tahun berturut-turut sehingga total sampel 36 sampel. Data analisis menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, penghindaran pajak

***THE EFFECT COMPANY CHARACTERISTICS ON TAX AVOIDATION OF
MANUFACTURING COMPANIES SUB SECTOR CONSUMPTION GOODS
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2013-2018***

ABSTRACT

Tax avoidance is a legal thing that is done to reduce the tax burden. This study aims to examine the characteristics of the company consisting of company size, profitability, and leverage on tax avoidance. The independent variable is the size of the company proxied with SIZE, profitability is proxied by Return On Assets (ROA), and Leverage is proxied by the Debt To Total Asset Ratio (DAR). The measurement of tax avoidance in this study uses the ETR proxy.

The population used in this study is the manufacturing sector of the consumer goods industry sector of the pharmaceutical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2018 period. Sampling in this study uses a purpose sampling method with a sample of 6 companies during the study of 6 consecutive years so that a total sample of 36 samples. Data analysis uses a multiple linear regression analysis test.

The results of this study indicate that partially the size of the company size and leverage does not significantly influence tax avoidance, while profitability has a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Company size, Profitability, Leverage, Tax avoidanc

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas berkat Tuhan Yesus Kristus, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun dengan judul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2018”.

Pembuatan skripsi ini merupakan kewajiban bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Universitas Buddhi Dharma.

Tidak sedikit halangan dan rintangan yang telah dilalui oleh peneliti selama proses penyusunan dan pembuatan skripsi ini. Namun berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Dr. Sofian sugioko, M.M., CPMA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Bapak Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Bapak Susanto Wibowo S.E., M.Akt selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk saran dan arahan yang telah diberikan oleh bapak sejak awal penyusunan skripsi sampai dengan terlaksananya sidang skripsi.
5. Seluruh dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu, pendapat dan saran yang membantu bagi peneliti.
6. Kepada keluargaku yaitu mama, papa, adik yang sangat kucintai. Terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk setiap doa dan dukungan yang selalu di berikan.
7. Kepada teman-teman yang selalu mendukung, khususnya Lorensia, Jeanne, Gregy, Jaya, Hansen, Ahmad, Alan beserta teman-teman lainnya yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah mendoakan dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Bella Liantono yang telah mendukung dan selalu mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut mendoakan dan mendukung peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini. Kiranya Tuhan Yesus Memberkati teman-teman sekalian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti sangat menghargai kritik dan saran-saran yang bersifat mendukung agar skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna.

Tangerang, 15 Juni 2019



Dennys Kurniawan

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8

E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Gambaran Teori	13
1. Karakteristik Perusahaan.....	13
2. Ukuran Perusahaan.....	13
3. Profitabilitas	16
4. Leverage.....	18
5. Dasar-Dasar Perpajakan	20
a. Pengertian perpajakan	20
b. Fungsi Pajak	22
c. Sistem Pemungutan Pajak.....	23
d. Asas Pemungutan Pajak	25
e. Bentuk Perlawanan Pajak.....	31
f. Penghindaran Pajak.....	33
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pemikiran.....	43
D. Perumusan Hipotesa.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Objek Penelitian	48
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Populasi dan Sample	49

E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Oprasional Variabel Penelitian	53
1. Variabel Independen	53
a) Ukuran Perusahaan.....	54
b) Return On Asset (ROA).....	54
c) Leverage.....	55
2. Variabel Dependen.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Statistik Deskriptif	57
2. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Multikolonieritas.....	59
c. Uji Autokorelasi.....	59
d. Uji Heteroskedastisitas.....	60
3. Uji Statistik	61
a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	61
b. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
4. Uji Hipotesis	63
a. Uji Siknifikan Parameter Individual (Uji t)	63
b. Uji Siknifikan Simultan (Uji F)	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	65
1. Variabel Independen	66

a.	Ukuran Perusahaan.....	66
b.	Profitabilitas	67
c.	Leverage.....	69
2.	Variabel Dependen.....	70
B.	Analisi Hasil Penelitian.....	71
1.	Uji Statistik Deskriptif	71
2.	Uji Asumsi Klasik.....	73
a.	Uji Normalitas.....	73
b.	Uji Multikolinearitas	75
c.	Uji Autokorelasi.....	77
d.	Uji Heteroskedastisitas.....	78
3.	Uji Statistik	80
a.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	80
C.	Hasil Pengujian Hipotesis	81
a.	Uji Statistik T.....	81
b.	Uji Statistik F	84
c.	Uji Koefisien Determinasi	86
D.	Pembahasan.....	88
BAB V	PENUTUP.....	90
A.	Kesimpulan	90
B.	Implikasi.....	91
1.	Implikasi Teoritis	91
2.	Implikasi Manajerial	91

3. Implikasi Metodologi	91
C. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

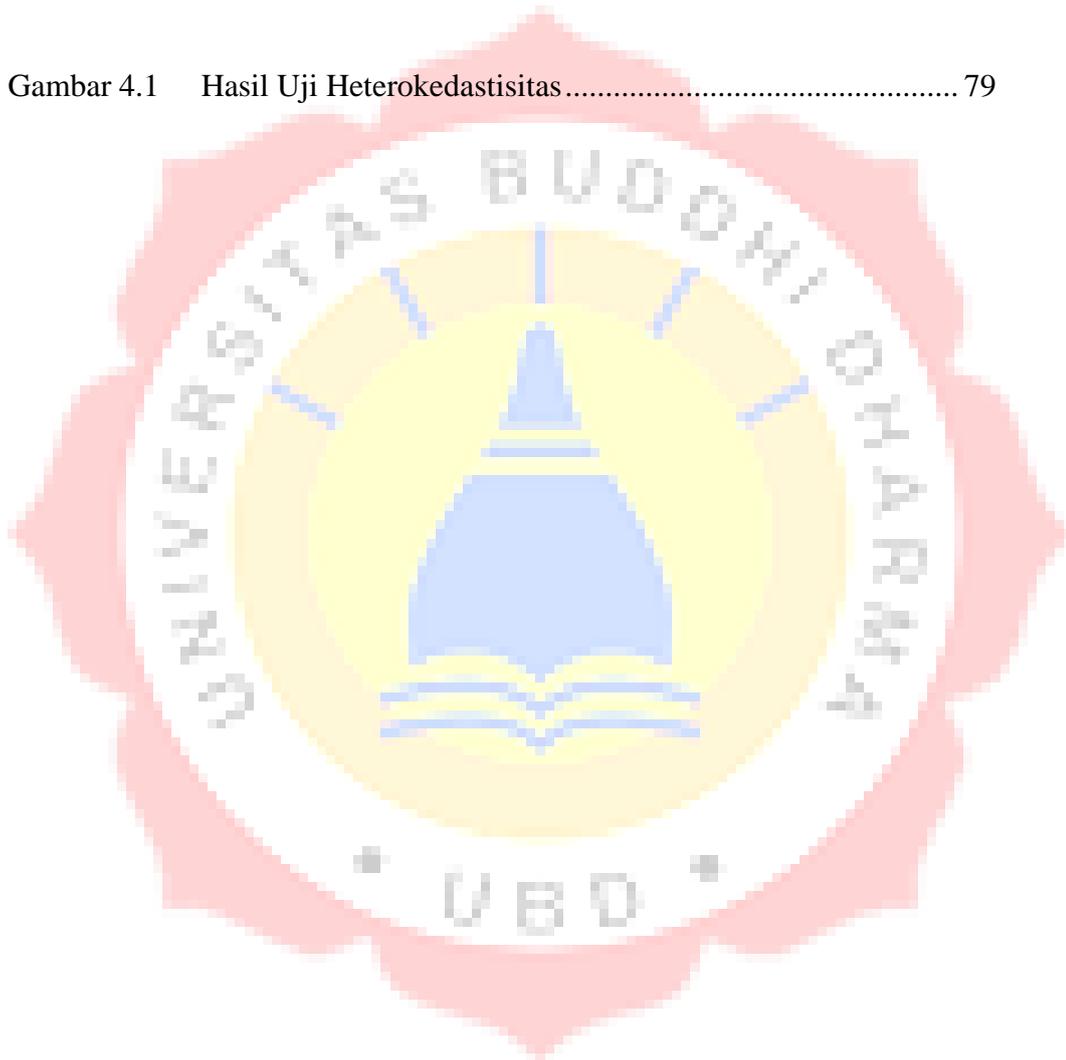
Tabel 1.1	Penerimaan pajak tahun 2013-2018	5
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	40
Tabel 3.1	Proses Pemilihan Sample	50
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan	51
Tabel 4.1	Daftar sampel Perusahaan.....	65
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Size</i>	67
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan ROA	68
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan DAR	69
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan ETR	71
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	74
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.10	Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda.....	80

Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	85
Tabel 4.13 Hasil Uji R ²	87



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel Perusahaan

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan *Size*, *ROA*, *Leverage*, dan *ETR*

Lampiran 3 : Hasil Pengolahan Data SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pajak adalah salah satu pendapatan negara yang paling besar yang berasal dari iuran masyarakat untuk melakukan pembayaran pajak. “Ketentuan pemungutan pajak diatur di dalam pasal 23A Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan Negara diatur dengan undang-undang”. Adanya tugas warga Negara untuk membayarkan pajaknya yang menjadi peranan penting bagi suatu Negara, dimana pajak berfungsi untuk memenuhi kebutuhan Negara di dalam berbagai sektor kehidupan untuk pencapaian kesejahteraan masyarakat. Dalam praktiknya, pemungutan pajak yang diterapkan pemerintah masih banyak terjadi kendala dalam pemungutannya, salah satunya yang terjadi dalam masyarakat terhadap penghindaran pajak bisa juga disebut *tax avoidance* terhadap wajib pajak. “(Rasyid dan Budoyo, 2016 dalam Fakhria Ahmad Tawang, 2017) Sistem perpajakan yang bersifat *world wide income* (semua jenis pendapatan akan dipajaki) dan tarif pajak yang lebih tinggi dari negara tetangga (tarif pajak Indonesia 25%, sementara Singapur hanya 17% dan Thailand sebesar 23%) menjadi pendorong wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak di Indonesia”. “Fenomena penghindaran pajak di Indonesia, berdasarkan kumpulan data pajak akan

dibicarakan pada Menteri keuangan Bambang Brodjonegoro, ada sekitar 2.000 perusahaan berkategori sebuah Penanaman Modal Asing (PMA) dengan tidak membayar pajaknya dalam sepuluh tahun terakhir dengan potensi kerugian negara mencapai Rp 500 triliun (www.detik.com, 6 April 2016)”. *Tax avoidance* terjadi saat adanya suatu pendapat yang berbeda kepentingan pembayaran pajak maupun pemerintah. Di satu sisi, sebuah perusahaan yang di haruskan membayar pajak (wajib pajak) berusaha untuk membayar pajak yang seminin mungkin tapi di sisi lain, pemerintah berusaha menarik pajak semaksimal mungkin.

“Karakteristik perusahaan menjadi sebuah faktor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penghindaran terhadap pajak. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas sebuah usaha. Ciri khas tersebut meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, keputusan investasi (Fakhria Ahmad Tawang, 2017)”. Berikut ini adalah karakteristik perusahaan dapat digunakan sebuah penelitian ini.

“(Hasibuan dalam Annisa, 2017) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, total aktiva, *log size*, penjualan, kapitalisasi pasar dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki aset yang besar sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar”.

Profitabilitas adalah suatu ukuran dapat melihat sebuah penilaian kinerja suatu perusahaan. “Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu tempat

yang dapat memanfaatkan aset secara cermat dan maksimal untuk menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *return on asset* (Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha, 2018)". Laba menjadikan sebagai indikator bagi stakeholder untuk mengamati kinerja manajemen dalam pengelolaan terhadap perusahaan. Tingkatan kemampuan dalam memperoleh keuntungan pada perusahaan dapat diamati dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas, (Septian dan Nur dalam Rifka Siregar, 2016).

"*Leverage* merupakan jumlah utang yang dapat digunakan untuk membiayai/ membeli aset-aset perusahaan (Annisa, 2017)". "Dalam Peraturan perpajakan, yakni dalam pasal 6 ayat 1 angka 3 UU nomer 38 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak perusahaan". Sebuah aturan dapat memiliki implikasi semakin beban bunga dimiliki suatu perusahaan tinggi juga pengurangan penghasilan kena pajak. Selain itu suatu usaha yang dengan leverage sangat tinggi berarti memiliki utang yang sangat banyak dari pada ekuitasnya. Adanya sebuah pinjaman terhadap utang ini tentu dikenakan beban bunga. Bunga yang timbul ini, adalah suatu kondisi pemanfaatan *deductible expense*. Suatu usaha akan membebankan dan dapat meminimal pajak terutang yang ada hingga dapat diindikasikan ke dalam perusahaan terhadap penghidaran suatu pajak.

"Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen untuk menghemat beban pajaknya sehingga

dapat meningkatkan laba bersih perusahaan (Adisamartha & Noviari dalam Badingatus Solikhah, 2017)”. “Menurut Lim dalam Putu Winning Arianandini, 2018) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak”. “Tindakan penghindaran pajak merupakan tindakan yang bersifat legal karena masih dalam kerangka peraturan dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Badingatus Solikhah, 2017)”.

(Menurut Annisa, 2017) adalah “ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak”. Penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan – perusahaan besar, namun perusahaan yang berskala menengah dan kecil dapat melakukan penghindaran pajak dan jumlahnya tidak berdampak dengan pendapatan suatu Negara.

(Menurut Arianandini, 2018) “Profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh negatif signifikan pada *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menekan tindakan *tax avoidance*”. Suatu usaha dapat memiliki profitabilitas tinggi maka semakin besar pendapatan yang dimiliki dan semakin besar juga pula pajak yang akan tanggung perusahaan.

“Penelitian terkait *Leverage* pernah dilakukan oleh Annisa (2017) dapat mendapatkan sebuah bukti bahwa perusahaan tersebut memiliki wajib pajak

tinggi dan akan memilah mana yang harus melakukan pinjaman untuk mengurangi sebuah pajak”. Perusahaan yang memiliki nilai rasio leverage yang tinggi menunjukkan tinggi jumlah dana dari hutang pihak ketiga yang akan digunakan oleh suatu usaha besar juga pembiayaan persen yang di dapatkan dari hutang tersebut. Pembiayaan persen akan tinggi jika dapat memberikan pengaruh berkurangnya laba dan pengurangan pembebanan pengawajiban bayar suatu usaha.

Berikut ini adalah realisasi penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2014-2017.

Tabel 1.1

Penerimaan pajak tahun 2014-2018 (dalam satuan triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2013	995,21	921,27	92,57%
2014	1.072,37	981,83	91,56%
2015	1.294,26	1.060,26	81,96%
2016	1.355,20	1.105,73	81,59%
2017	1.283,57	1.151,03	89,67%
2018	1.424	1.315,51	92,24%

Sumber: (<https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-04/LAKIN%20DJP%202016.pdf>),

(<https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN%20DJP%202018.pdf>)

Contoh:

“Suatu perusahaan Ikea tertuduh penghindaran terhadap pajak hingga 1 triliun euro setara dengan Rp.14.900 triliun dengan rentan waktu pada tahun 2009 sampai 2014. Tuduhan tersebut dilayangkan oleh *green party* di parlemen Eropa. Pada tahun 2014, suatu kasus menghindari pembayaran wajib oleh Ikea di Jerman mencapai angka 35 juta euro atau sekitar Rp.523 miliar, 24 juta euro setara dengan Rp.359 miliar di negara bagian Prancis dan 11,6 juta euro setara dengan Rp.173 miliar di Inggris. Sementara bagian kenegaraan Eropa seperti Swedia, Spanyol dan Belgia kehilangan bagian sebesar 7,5 juta euro atau setara dengan Rp.112 miliar sampai 10 juta euro setara dengan Rp.149 miliar.

(<https://properti.kompas.com/read/2016/02/16/081748621/Ikea.Dituduh.Hindari.Pajak.hingga.Rp.14.900.Triliun>)”.

Dilihat tabel di atas terhadap penerimaan pajak Indonesia selama 4 tahun terakhir belum mencapai target. Sehingga perlu dilakukan beberapa analisis mengenai faktor-faktor pengaruh terhadap hindaran biaya tetap di Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang ada penulis menyusun skripsi ini berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB**

SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Didasarkan permasalahan yang ada di atas maka penelitian ini bermaksud menguji terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak. Identifikasi permasalahan penelitian ini adalah:

1. Masih banyaknya potensi pajak yang belum dibayarkan oleh wajib pajak baik orang pribadi maupun wajib pajak badan sehingga menyebabkan angka Realisasi belum mencapai target penerimaan pajak.
2. Apabila Profitabilitas semakin tinggi, maka semakin baik performa keuangan dari perusahaan tersebut, dan akan semakin tinggi jumlah pembayaran pajak yang ditanggung. Maka semakin tinggi jumlah pajak yang harus ditanggung perkembangan suatu usaha besar juga upaya untuk mengurangi pembayaran pajak.
3. Ukuran Perusahaan adalah skala nilai yang dapat mendefinisikan berkategori golongan perkembangan besar maupun kecil. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki aktivitas transaksi yang lebih kompleks, sehingga cenderung memanfaatkan celah-celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.
4. *Leverage* yang tinggi dapat diartikan utang yang banyak dan ekuitas dengan rendah terhadap hutang yang ada. Adanya pinjaman utang ini

tentu dikenakan beban bunga. Bunga yang timbul ini, merupakan salah satu bentuk pemanfaatan untuk melakukannya penghindaran pajak.

5. Banyaknya perusahaan yang masih memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak.

C. Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penelitian ini menguji karakteristik perusahaan terhadap peghindaran pajak. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sebuah signifikan dengan pajak?
2. Apakah Profitabilitas dapat mempengaruhi sebuah signifikan dengan penghindaran pajak?
3. Apakah *Leverage* dapat mempengaruhi signifikan dengan penghidaran pajak?
4. Apakah Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan penghindaran pajak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan Jawaban dari perumusan masalah yang ingin dibuktikan dan di uji apabila pada penelitian itu menggunakan hipotesis. Tujuan dalam penelitian ini adalah.

Berdasarkan perumusan masalah terdapat suatu tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Ukuran Prusahaan dapat mempengaruhi terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui apakah leverage dapat mempengaruhi terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* mempengaruhi suatu simultan dengan penghindaran pajak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian merupakan hasil yang diteliti dengan baik untuk sebuah kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan terhadap penghindaran pajak. Data atau informasi didapatkan oleh penelitian ini dan juga dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca. Manfaat dalam penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memanfaatkan sebuah ilmu pengetahuan agar dapat menambah pengetahuan baru dibidangnya, dan menghasilkan perbaikan dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengungkap faktor-faktor pengaruh terhadap penghindaran sebuah pajak di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Pemanfaatan bagi peneliti dapat menambah wawasan peneliti untuk lebih memahami mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adanya praktik menghindari sebuah pajak di Indonesia untuk dikembangkan lagi di penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Pemanfaatan bagi perusahaan-perusahaan pemahaman seberapa pentingnya membayar pajak sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan Negara dan berkurangnya masalah-masalah yang ada yang di timbulkan dari adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan.

c. Bagi Pemerintah

Manfaat dalam pemerintah dapat mengawasi praktik penghindaran pajak dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk membuat aturan sebuah perpajakan dan penghindaran pajak di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah kumpulan – kumpulan terakhir yang diteliti dengan seluruh analisa dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, implikasi serta saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Teori

1. Karakteristik Perusahaan

“Karakteristik perusahaan menjadi faktor dalam menentukan sebuah pengambilan keputusan untuk melakukan *tax avoidance* dan karakteristik perusahaan adalah suatu ciri yang khas suatu entitas usaha. Ciri khas tersebut meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, keputusan investasi (Fakhria Ahmad Tawang 2017: 2)”. Sebuah penelitian dalam karakteristik perusahaan menggunakan Ukuran perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas.

2. Ukuran Perusahaan

“Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, total aktiva, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Hasibuan dalam Annisa, 2017)”. Suatu usaha dengan kepemilikan pendapatan besar sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang besar.

Menurut (Kurniasih dan Sari, 2013) sebagai berikut:

“Ukuran Perusahaan adalah semakin besar ukuran perusahaan maka akan menjadi perhatian dari pemerintah dan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh atau menghindari pajak”.

UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan mengklasifikasikan dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Berdasarkan total aset yang dimiliki dan sebuah total penjualan tahunan perusahaan tersebut UU No. 20 tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif dimana kepemilikan perorangan yang memiliki kriteria sebagaimana dapat di atur sebuah undang – undang yang berlaku.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang akan berdiri sendiri dan dilakukan perorangan bukan anak perusahaan maupun cabang dan memenuhi sesuai kriteria dalam undang – undang berlaku.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang akan berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan bukan anak perusahaan maupun cabang dan memenuhi sesuai kriteria dengan jumlah kekayaan bersih sebagaimana yang sudah di atur oleh undang – undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif dilakukan oleh badan usaha dan menjadikan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan periode tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Berikut ini adalah kriteria ukuran perusahaan yang di atur dalam UU No. 20 tahun 2008:

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4) Kriteria Usaha Besar adalah sebagai berikut:

a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

$$SIZE = Ln Total Aset$$

Sumber : Fakhria Ahmad Tawang (2017)

3. Profitabilitas

“Profitabilitas merupakan sebuah penilaian dalam kinerja perusahaan. Suatu Profitabilitas merancang suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dengan olahan aktiva yaitu *Return On Asset* (Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha, 2018)”. Laba menjadikan sebuah indikator bagi stakeholder untuk mengamati/menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan suatu usaha. “Suatu Tingkatan kemampuan seseorang dapat di peroleh dari keuntungan

yang di ukur dengan menganalisis laporan keuangan dengan melalui sebuah rasio profitabilitas, (Rifka Siregar, 2016)”.

Return On Asset (ROA) adalah suatu rasio profitabilitas, ROA adalah profitabilitas yang berfungsi untuk mengamati ukuran efektivitas perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut (Shinta Budi, 2017)

“Profitabilitas merupakan penentu penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki laba besar akan cenderung membayar pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah akan cenderung menghindari pajak karena merasa akan mengalami kerugian jika harus membayar pajak juga.”

Return On Assets (ROA) adalah profitabilitas menjadi suatu pendekatan ke dalam perusahaan. “Dengan pendekatan ROA dapat menentukan besar laba yang akan diperoleh perusahaan dengan penggunaan pendapatan. ROA dapat memperhitungkan kemampuan di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan yang akan melepaskan dari sebuah pendanaan. Tingginya rasio maka semakin baik sebuah performa perusahaan yang menggunakan aset dalam perolehan laba bersih. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh negatif dalam tarif pajak yang akan semakin efisien maka sebuah perusahaan akan membayar pajak yang lebih rendah dari tarif pajak sebelumnya, sehingga tarif pajak akan efektif untuk perusahaan tersebut (Derashid dan Zhang dalam Vidiyanna Rizal Putri, 2017)”.

Ukuran yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sumber: Shinta Budi (2017)

4. Leverage

“*Leverage* merupakan jumlah hutang dengan penggunaan pembiayaan atau pembelian aset – aset perusahaan (Annisa, 2017)”. “Dalam Peraturan perpajakan, yakni dalam pasal 6 ayat 1 angka 3 UU nomer 38 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak perusahaan. Peraturan ini memiliki implikasi bahwa semakin besar beban bunga yang dimiliki perusahaan, semakin besar pengurang penghasilan kena pajak”. Perusahaan dengan *leverage* tinggi berarti memiliki pinjaman uang banyak dibandingkan pendapatannya. Adanya pinjaman yang berupa utang ini tentu dikenakan beban bunga. Bunga yang timbul ini adalah pemanfaatan *deductible expense*. Perusahaan membebankan sehingga dapat meminimalkan pajak yang terutang sehingga diindikasikan perusahaan dalam tindakan penghindaran pajak.

Penggunaan sebuah hutang yang sangat besar dapat berbahaya bagi perusahaan dan memasuki kedalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan yang akan terjebak dalam peningkatan hutang yang akan tinggi dan mengalami kesulitan dalam pelepasan pinjaman uang tersebut. Sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan

pengambilan hutang yang layak sesuai keperluan dan mengukur pemakaian sumber diperlukan agar dapat meminimkan pembayaran utang perusahaan.

Rasio *leverage* secara umum ada 8 (delapan) yaitu

“*debt to assets, debt to equity ratio, times interest earned, cash flow coverage, long-term debt to total capitalization, fixed charge coverage, dan cash flow adequacy*”.

Dalam penelitian ini *Leverage* akan di ukur dengan menggunakan DAR (*debt to total assets ratio*) yang membandingkan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio berarti semakin besar total modal pinjaman dilakukan sebagai investasi dalam aktiva yang akan menghasilkan keuntungan pada perusahaan dan semakin besar juga bunga timbul dari hutang tersebut dapat berkurang terhadap pengaruh beban pajak perusahaan.

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Annisa, 2017

5. Dasar-Dasar Perpajakan

a. Pengertian Perpajakan

Menurut Undang-Undang Perpajakan Nomor 16 tahun 2009 perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983

mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa

“ Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Menurut Rochmat Soemitro :

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tindakan mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Menurut Feldmann :

“Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum”.

Dari definisi pajak yang di atas dapat diuraikan :

a) Pajak adalah sebuah iuran dari masyarakat untuk Negara

Pemungutan pajak hanya dapat dilakukan oleh pemerintah dan iuran tersebut berupa uang bukan barang.

b) Pemungutan pajak berdasarkan undang – undang

Pemungutan pajak berdasarkan undang – undang yang berlaku serta peraturan pelaksanaannya. Sifat pemungutan pajak adalah sifat yang bersifat dipaksa berdasarkan kewenangan yang sudah diatur oleh Undang-Undang beserta aturan pelaksanaannya.

- c) Biaya untuk bayaran terhadap pajak tidak ada kontraprestasi langsung kepada pemerintah

Pembayaran pajak tidak ada memakai jasa timbal dari pemerintah dan bayaran suatu pajak menunjukkan secara langsung oleh pemerintah.

- d) Digunakan pembayaran biaya pengeluaran negara

Pembayaran biaya pengeluaran negara, yakni pengeluaran-pengeluaran Pemerintah, yang bila dari pemasukan masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai negara.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pajak merupakan sebuah fungsi yang penting dalam penerimaan negara. Sebagai sumber kas negara, maka pemerintah akan berupaya meningkatkan penerimaan sebesar-besarnya untuk pembiayaan pengeluaran negara.

b. Fungsi pajak

Fungsi pajak terdiri dari dua yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan) dan fungsi *regularend* (pengatur) adalah sebagai berikut:

a) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Terdapat fungsi pajak yang mengumpulkan sebuah dana dari masyarakat bagi kas Negara dan digunakan untuk pembiayaan pengeluaran – pengeluaran oleh pemerintah. Dengan menjalankan sebuah tugas rutin dalam melaksanakan pembangunan yang akan membutuhkan biaya oleh Negara dan biaya tersebut memperoleh dari penerimaan suatu pajak.

Contoh: Memasukan wajib pajak ke dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

b) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Fungsi pajak adalah pengaturan struktur penerimaan pendapatan oleh masyarakat dan tingkatan antara golongan besar maupun kecil. Dengan fungsi tersebut dapat menjadikan sebuah pencapaian pokok dengan sistem pajak agar tidak terjadi suatu pertentangan dalam sistem perpajakan dengan kebijaksanaan Negara dalam bidang ekonomi dan sosial.

Contoh :

- 1) Pajak tinggi dikenakan dalam minuman keras untuk pengurangan konsumsi minuman keras di kalangan masyarakat.
- 2) Pajak tinggi dikenakan dalam barang – barang dengan harga yang tinggi / untuk pengurangan kehidupan yang terlalu glamor maupun konsumtif.

c. Sistem Pemungutan Pajak

Ada sistem pemungutan pajak, yaitu (Siti Resmi 2013: 11-12):

1. *Official Assessment System*

Sebuah peng sisteman pajak dapat memberi sebuah kewenangan aparatur tentang perpajakan dengan menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang – undangan perpajakan yang berlaku. Sistem ini berinisiatif serta melakukan kegiatan perhitungan dan pemungutan pajak sepenuhnya dengan beresanya di tangan aparatur perpajakan. Demikian pelaksanaan pemungutan pajak bergantung pada aparatur perpajakan (peranan dominan ada pada aparatur perpajakan).

2. *Self Assessment System*

Pemungutan pajak dapat memeberikan sebuah wewenang kepada Wajib Pajak dan menentukan jumlah pajak yang

terhutang setiap tahunnya dengan sesuai peraturan di perundang – undangana yang berlaku di perpajakan. Sistem in berkerja dengan berinisitaif adanya kegiatan yang menghitung pemungutan pajak sepenuhnya di wajib pajak yang akan mampu menghitung, memahami, mengamati, jujur dan menyadari arti pentiny membayar pajak. Pajak di beri kepercayaan untuk :

- a) Menghitung sendiri pajak yang terutang.
- b) Memperhitungkan sendiri pajak yang terutang.
- c) Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang.
- d) Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang.
- e) Mempertanggungjawabkan pajak yang terutang.

Demikian perhitungan pajak dalam keberhasilan dan tidaknya sebuah pelaksanaan pemungutan pajak menjadi sebagian besar pada wajib itu (peranan dominan ada pada Wajib Pajak).

3. *With Holding System*

Pemungutan sebuah pajak dapat memberikan wewenang terhadap orang keetiga dan ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak dan sesuai dengan peraturan perundang – udangan yang ada. Penunjukkan pihak ketiga dapat di lakukan sesuai dengan peraturan perundang – udangan perpajakan dari keputusan Presiden dan

peraturan yang lain untuk memungut, menghitung, menyetor dan mempertanggung jawabkan sarana peperajakan yang ada. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan tersebut tergantung pada pemungutan pajak pada pihak ketiga yang di tunjuk.

d. Asas Pemungutan Pajak

Terdapat tiga asas pendoman pemungutan pajak di dunia yaitu (Siti Resmi 2013: 10):

1. Asas Domisili

Asas ini menyatakan bahwa negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan Wajib Pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Setiap Wajib Pajak yang berdomisili atau bertempat tinggal di wilayah Indonesia dikenakan pajak atas seluruh penghasilan yang diperolehnya, baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia.

Contoh:

Tuan Akbar bertempat tinggal di Indonesia dalam jangka waktu tertentu sebagai Wajib Pajak dalam negeri. Pada tahun 2011 Tuan Akbar memperoleh penghasilan dari Indonesia sebesar Rp50.000.000 dan di luar negeri sebesar

Rp75.000.000 penghasilan Tuan Akbar yang dikenakan di Indonesia pada tahun 2011 adalah sebesar Rp125.000.000.

2. Asas Sumber

Asas ini menyatakan bahwa negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak. Setiap orang yang memperoleh penghasilan dari Indonesia dikenakan pajak atas penghasilan yang diperolehnya tadi.

Contoh:

Nomura adalah warga Negara Jepang yang pada bulan juli 2011 memperoleh penghasilan dari Indonesia sebesar Rp100.000.000 dan dari Negara lain sebesar Rp50.000.000. Menurut peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, Nomura bukan Wajib Pajak Dalam Negeri. Oleh karena itu, penghasilan Nomura yang dikenakan pajak di Indonesia pada bulan juli 2011 adalah hanya penghasilan yang bersumber dari Indonesia saja yaitu sebesar Rp100.000.000.

3. Asas Kebangsaan

Asas ini menyatakan bahwa pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara. Misalnya,

pajak bangsa asing di Indonesia dikenakan atas setiap orang asing yang bukan berkebangsaan Indonesia, tetapi bertempat tinggal di Indonesia.

Sedangkan, di Indonesia kita memiliki tujuh asas pemungutan pajak yang selalu dijadikan pedoman. Baca penjelasan lengkapnya di bawah ini (Sumber: <https://www.online-pajak.com/asas-pemungutan-pajak-dan-penerapannya-di-indonesia>) :

1. Asas finansial

Berdasarkan asas ini, pungutan pajak dilakukan sesuai dengan kondisi keuangan (finansial) atau besaran pendapatan yang diterima oleh wajib pajak.

Contohnya: Pak Ahmad bekerja sebagai guru honorer dengan pendapatan sekitar Rp15.000.000 per tahun, sedangkan Bu Laila bekerja sebagai Advokat dengan pendapatan sekitar Rp1.000.000.000 per tahun.

Berdasarkan asas finansial, besaran pajak yang harus dibayar kedua orang tersebut tentu saja berbeda. Berdasarkan asas ini pula, penetapan pungutan pajak yang harus dibayarkan kedua orang tersebut harus lebih kecil dari pendapatan mereka selama setahun.

2. Asas ekonomis

Berdasarkan asas ekonomis, hasil pemungutan pajak di Indonesia harus digunakan sesuai dengan kepentingan umum (kepentingan rakyat secara menyeluruh). Pajak juga tidak boleh menjadi penyebab merosotnya kondisi perekonomian rakyat. Bahkan, dengan adanya pemanfaatan hasil pajak, diharapkan pemerintah bisa membangun negeri ini secara maksimal tanpa harus mendapatkan pembiayaan melalui skema lain seperti utang luar negeri.

3. Asas yuridis

Asas yuridis pemungutan pajak di Indonesia adalah pasal 23 ayat 2 UUD 1945. Selain itu pemungutan pajak di Indonesia juga diatur oleh beberapa undang-undang, yaitu:

- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh).
- Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Aturan dan Prosedur Penagihan Pajak dengan Surat Paksa.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak yang Berlaku di Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 tentang Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

4. Asas umum

Asas pemungutan pajak yang selanjutnya adalah asas umum. Berdasarkan asas ini, pemungutan pajak di Indonesia didasarkan atas keadilan umum. Artinya, baik pemungutan maupun penggunaan pajak memang dirancang dari dan untuk masyarakat Indonesia.

5. Asas kebangsaan

Berdasarkan asas kebangsaan, setiap orang yang lahir dan tinggal di Indonesia, wajib membayar pajak sesuai

ketentuan yang berlaku di negeri ini. Berdasarkan asas kebangsaan pula, warga asing yang tinggal atau berada di Indonesia selama lebih dari 12 bulan tanpa pernah sekalipun meninggalkan negara ini wajib dikenai pajak selama penghasilan yang mereka dapatkan bersumber dari Indonesia.

6. Asas sumber

Asas sumber merupakan dasar pemungutan pajak sesuai dengan tempat perusahaan berdiri atau tempat tinggal wajib pajak. Jadi, pajak yang dipungut di Indonesia hanya diberlakukan untuk orang yang tinggal dan bekerja di Indonesia.

Sebagai contoh, Pak Ahmad merupakan warga Indonesia yang tinggal dan bekerja di Australia, meskipun secara dokumen kebangsaan Pak Ahmad adalah WNI tetapi berdasarkan sumber pendapatannya Pak Ahmad tidak wajib membayar PPH yang dipungut oleh pemerintah Indonesia.

7. Asas wilayah

Asas ini berlaku berdasarkan wilayah tempat tinggal wajib pajak. Contohnya, Bu Laila merupakan WNI yang tinggal di Taiwan, maka menurut asas wilayah, baik rumah maupun barang yang digunakan Bu Laila tidak wajib

dikenai pajak oleh pemerintah Indonesia. Sebaliknya, jika ada WNA yang tinggal di Indonesia dalam jangka waktu tertentu, WNA tersebut wajib dikenai pajak berdasarkan hukum yang berlaku di negeri ini.

Nah, itulah penjelasan singkat atas asas pemungutan pajak dan penerapannya di Indonesia. Karena sifat pajak adalah wajib, sebaiknya kita tidak melalaikan apalagi mengabaikan pajak.

Untuk memudahkan Anda menunaikan kewajiban perpajakan, Online Pajak hadir sebagai solusi agar setiap wajib pajak baik perusahaan maupun individu mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik. Dengan menggunakan Online Pajak, segala urusan perpajakan akan lebih mudah, aman, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.”

e. Bentuk Perlawanan Pajak

“Peranan penting di kalangan masyarakat untuk pembayaran pajak dalam peran serta menanggung pembiayaan Negara maka masyarakat sangat dituntut kesadarannya untuk memenuhi kewajiban kenegaraan. Kesadaran masyarakat pada sebagian besar tidak mematuhi kewajiban membayar pajak (Waluyo 2013: 12)”, maka timbullah perlawanan terhadap pajak.

Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif:

1. Perlawanan Pasif Terhadap Pajak

Perlawanan pasif berupa perlawanan bersifat pemikiran tersendiri, bukan dari wajib pajak itu sendiri tetapi tetap terjadi karena keadaan yang ada di sekitar terhadap wajib pajak itu. Hambatan-hambatan yang terjadi berasal dari struktur ekonomi, perkembangan moral dan intelektual penduduk, dan teknik pemungutan pajak itu sendiri.

Perlawanan pasif di rasakan dalam kalangan masyarakat sangatlah kuat oleh pajak langsung dari pada pajak tidak langsung. Hal tersebut menyebabkan perhitungan pajak tidak langsung lebih sederhana dari pajak langsung. Pajak di negara yang berkembang tidak langsung lebih besar dari pajak langsung. Sedangkan negara yang maju memiliki pemasukan pendapatan negara dari pajak langsung lebih besar dari pada pemasukan pendapatan negara dari pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung adalah pelengkap dari pajak langsung. Terjadilah ketidakadilan terhadap pajak tidak langsung. Sebagai contoh pajak terhadap rokok yang dikenakan kepada orang yang merokok. Jika ada orang yang berkecukupan maupun tidak berkecukupan atau cukup untuk makan sehari –

hari seperti tukang becak yang merokok, mereka akan dikenakan pajak rokok yang sama besarnya walaupun mereka memiliki kemampuan ekonomi yang jauh berbeda.

2. Perlawanan aktif terhadap pajak

Perlawanan aktif adalah perlawanan yang inisiatifnya berasal dari wajib pajak itu sendiri. Hal tersebut merupakan suatu usaha atau perbuatan secara langsung yang ditujukan terhadap fiscus dan menjadikan tujuan untuk menghindari pajak atau mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar.

6. Penghindaran Pajak

“Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen untuk menghemat beban pajaknya sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan (Amri dalam Badingatus Solikhah, 2017)”. “(Menurut Lim dalam Putu Winning Arianandini, 2018) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak”. “Secara umum tindakan penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal karena masih dalam kerangka peraturan dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Zain dalam Badingatus Solikhah, 2017)”. Praktik *tax avoidance* dilakukan oleh

manajemen suatu perusahaan dengan semata-mata untuk meminimalkan kewajiban pajak yang dianggap legal dan membuat perusahaan dengan melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajak. Jadi *tax avoidance* di satu sisi tidak melanggar hukum, namun disisi lain juga tidak diinginkan oleh pemerintah.

Menurut Pohan (2013: 11) dalam buku manajemen perpajakan “*Tax avoidance* adalah upayah mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.”

a) Menurut Harry Graham Balter

“Penghindaran pajak mengandung arti sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”

b) Menurut Ernest R. Mortense

“Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang di timbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap

salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan dan meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.”

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) “dalam Fadhillah (2014) menyebutkan tiga karakter penghindaran pajak :

- a) Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- b) Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
- c) Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization, 1991*).”

Penghindaran pajak diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). “(Frank dalam Octavia Rian Fatmawati, 2017) menggunakan ETR dalam penelitiannya karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku

dengan laba fiskal. Nilai ETR didapat dengan membagi total beban pajak dengan laba sebelum pajak”.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber: Octivia Rian Fatmawati (2017)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan informasi bagi penelitian ini. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sampel yang diteliti, variabel independen yang digunakan serta tahun penelitiannya.

“(Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwasyah Putra, 2017) menguji pengaruh hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*”. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan 2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh *negative* dan signifikan terhadap *tax avoidance* karena perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi merupakan perusahaan yang operasionalnya banyak dibiayai oleh hutang. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin

besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah.

(Octivia Rian Fatmawati, 2017) “Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan biaya iklan tentang penghindaran pajak. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek dalam periode 2010-2014. *leverage*, ukuran perusahaan, beban iklan, dan kualitas laba memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak”. Di lain pihak, variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

(Shinta Budianti dan Khirstina Curry, 2018) “tujuan ini untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sub sektor manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. profitabilitas berpengaruh *negative* terhadap penghindaran pajak, likuiditas berpengaruh positif dan *capital intensity* berpengaruh *negative*”.

(Fakhria Ahmad Tawang, 2017) “tujuan ini untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan (profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan) dan institusional kepemilikan penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2010 hingga 2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas modal memiliki efek *negative* pada penghindaran pajak, sementara pertumbuhan dan kepemilikan institusional memiliki efek positif pada penghindaran pajak.

(Rifka Siregar, 2016) “tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sampel terdiri dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *Size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak”.

(Annisa, 2017) “tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Sampel ditentukan oleh metode *purposive* sampling dan memperoleh 40 perusahaan. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan dan Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak”.

(Putu Winning Arianandini dan Wayan Ramantha, 2018) “Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. profitabilitas berpengaruh *negative* signifikan pada *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada *tax avoidance*”.

(Rusli Reinaldo, 2017) “Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, ROA, kepemilikan institusional, kompensasi kerugian fiskal dan CSR terhadap penghindaran pajak. Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”. Hasil penelitian *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Return On Asset* berpengaruh signifikan, terhadap *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Kompensasi Kerugian Fiskal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Table 2.1

Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Annisa (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak	Independen : <i>Return On Asset</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Dependen : Penghindaran Pajak	ROA dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2	Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwasyah Putra (2017)	Pengaruh Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Kepemilikan Institutional terhadap <i>tax avoidance</i>	Independen : Hutang, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Kepemilikan institutional Dependen : Penghindaran Pajak	Hutang dan profitabilitas berpengaruh <i>negative</i> dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institutional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
3	Octivia Rian Fatmawati (2017)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Biaya iklan terhadap penghindaran pajak	Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kualitas Laba dan Biaya Iklan Dependen : Penghindaran	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba dan Biaya Iklan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan Profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

			Pajak	
4	Shinta Budianti dan Khirstina Curry (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Capital Intensity</i> terhadap penghindaran pajak	Independen : Profitabilitas Likuiditas dan <i>Capital Intensity</i> Dependen : Penghindaran Pajak	Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
5	Fakhria Ahmad Tawang (2017)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan) dan Institusional Kepemilikan penghindaran pajak	Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Intensitas Modal, Intensitas, Persediaan, Pertumbuhan dan Institusional Kepemilikan Dependen : Penghindaran Pajak	Bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal memiliki efek negatif pada penghindaran pajak, sementara Pertumbuhan, Persediaan dan Kepemilikan Institusional memiliki efek positif pada penghindaran pajak.

6	Rifka Siregar (2016)	Pengaruh dari Karakteristik Perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan	Independen : <i>Leverage, size, Capital Intensity, Inventory Intensity</i> Dependen : Penghindaran Pajak	<i>Leverage, Size</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak, <i>Capital Intensity, Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
7.	Putu Winning Arianandini dan Wayan Ramantha (2018).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak	Independen : <i>Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional</i> Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada <i>tax avoidance, Leverage, Kepemilikan Institusional</i> tidak berpengaruh signifikan pada <i>tax avoidance</i>
8	Rusli Reinaldo (2017)	pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR terhadap penghindaran pajak.	Independen : <i>Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR</i> Dependen : Penghindaran Pajak	<i>Leverage, Kepemilikan Institusional</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . ROA, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

Sumber : Data Diolah, 2019

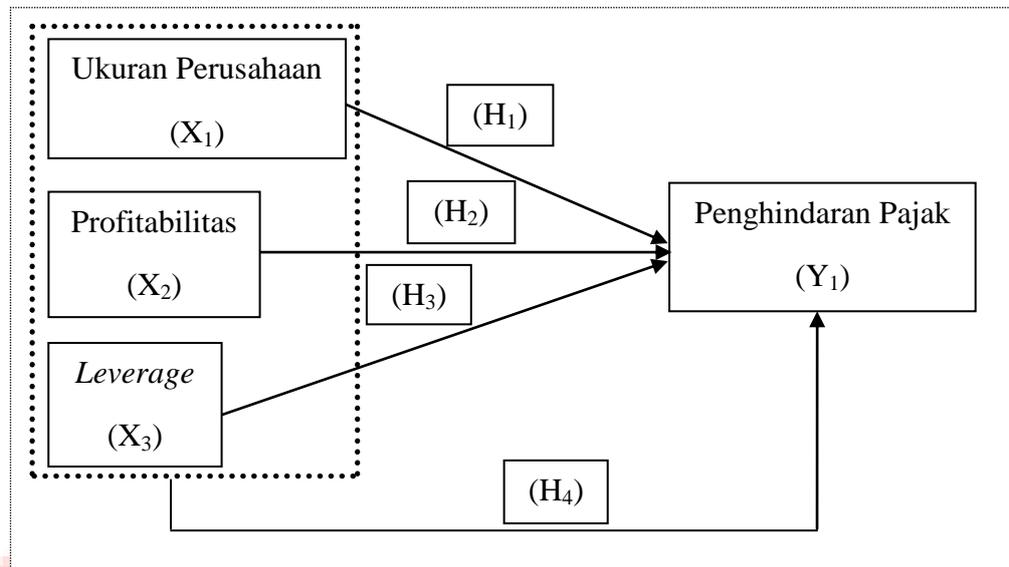
Dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dari Objek Penelitian perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, Periode Tahun Penelitian 2013-2018 dan Variabel X yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebelumnya dalam kerangka pemikiran dapat mendasari penelitian yang menjelaskan logika teoritis atau pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak. *Return On Asset* digambarkan memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak karena semakin besar laba yang menghasilkan perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga akan semakin besar juga upaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Leverage digambarkan bersifat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Fenomena penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan skala menengah dan kecil sekalipun akan mampu melakukan tindakan penghindaran pajak, namun jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan Negara.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Gambar Diolah, 2019

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesa merupakan gambaran yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesa menyampaikan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini terkait pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak

Menurut (Rusli Reinaldo, 2017) “ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena perusahaan yang besar mampu untuk mengatur perpajakan dengan

melakukan *tax planning* sehingga dapat tercapainya *tax saving* yang lebih optimal”.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Menurut (Annis, 2017) “Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah cenderung melakukan *tax avoidance*, guna mempertahankan asset perusahaan dari pada harus membayar pajak. Jika aset perusahaan meningkat, maka beban perusahaan akan bertambah melalui beban penyusutan dan pajak pun dapat terhindar, karena semakin tinggi beban maka laba akan semakin kecil dan tingkat profitabilitas ikut menjadi kecil”.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3) Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran pajak

Menurut (Rifka Siregar, 2016) “leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi cenderung melakukan tindakan penghindaran pajaknya. Perusahaan manufaktur yang memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak

perusahaan bahkan cenderung mengarah agresif terhadap pajak, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman”.

H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak

Dari beberapa penelitian sebelumnya (Rusli Reinaldo, 2017), (Annisa, 2017), dan (Rifka Siregar, 2016) “menghasilkan kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak”.

H₄ : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

“Jenis penelitian menurut (Sugiyono, 2012 : 4) jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Penggunaan penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bersifat kausatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat ilmiah dan dapat dikembangkan dengan penggunaan struktur matematis, teoritis dan hipotesis yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini bersifat kausatif yang menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen”.

Menurut (Sugiyono, 2012), menyatakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data yang berupa angka-angka memperoleh sebuah laporan keuangan periode tahunan pada perusahaan yang akan menjadi objek penelitian.

Berkaitan permasalahan dan tujuan yang diteliti agar dapat meneliti yang dapat mempengaruhi sebuah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage dengan menghindari terhadap pajak bersumber dari laporan posisi keuangan yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan.

B. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012 : 38) “pengertian objek penelitian adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Tujuan penelitian agar dapat menganalisa yang mempengaruhi sebuah variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage dengan variabel dependen merupakan penghindaran terhadap pajak yang menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). “Penelitian tersebut dapat dijadikan sebuah objek penelitian yaitu laporan tahunan untuk perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018. Adapun laporan tahunan di unduh melalui website <http://www.idx.co.id> yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia”.

C. Jenis dan Sumber Data

Pendataan dapat digunakan ke dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sebuah data kuantitatif adalah data yang berupa angka – angka dan bilangan. Dalam penelitian ini, untuk menghitung *Effective Tax Rate* (ETR), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* peneliti

penggunaan data kuantitatif dapat menjadi bilangan – bilangan angka dan di buat menjadi sebuah laporan keuangan dalam laporan tahunan.

Dengan sumber yang ada penggunaan data dalam penelitian in yaitu data sekunder. “Menurut (Sugiyono, 2012 : 137) menjelaskan data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2018. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>.

D. Populasi dan Sampel

“Menurut (Sugiyono, 2012 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 sebanyak 18 perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2012 : 81), Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode

purpose sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu”. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap dan di publikasikan di BEI selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini.

Berikut adalah proses pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (*purpose sampling*), yaitu :

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2018.	11
2	Perusahaan yang tidak terdaftar atau delisting BEI selama	2

	periode penelitian.	
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	0
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar dalam laporan keuangannya.	0
5	Perusahaan yang menyajikan laporan tidak lengkap terkait dengan variabel penelitian.	3
JUMLAH SAMPEL PER TAHUN		6
JUMLAH DATA OBSERVASI SELAMA PERIODE PENELITIAN (6 TAHUN)		36

Sumber : BEI, Data diolah, 2019

Berikut adalah nama-nama perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Industri
1	DLVA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
2	KAEF	Kimia Farma Tbk	Farmasi
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi
4	MERK	Merck Indonesia Tbk	Farmasi
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Farmasi
6	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Farmasi

Sumber : BEI, Data diolah, 2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data menurut (Suwartono, M.Hum 2014 : 41) adalah berbagai cara untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangir data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan membaca buku atau jurnal, artikel, dan atau melalui situs internet yang berhubungan dengan variabel penelitian yang dapat dijadikan refrensi dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berhubungan dengan variabel yang diteliti seperti laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah” pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2015 : 94)”.

b) Dokumentasi

“Dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrument ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita (V. Wiratna Sujarweni, 2015 : 95)”.

c) Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2013 : 231) wawancara merupakan “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

F. Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012 : 38) Operasional variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak yang akan diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Berikut akan di jelaskan masing-masing variabel pada bagian berikutnya.

1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2012 : 39), Variabel independen atau variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel independen (X) dalam penelitian ini

adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*. Berikut penjelasan masing-masing variabel independen tersebut :

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah “suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Hasibuan dalam Annisa, 2017)”. Perusahaan yang memiliki aset yang besar sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar.

$$\text{SIZE} = \ln \text{ Total Aset}$$

Sumber : Fakhria Ahmad Tawang (2017)

b) Return On Asset (ROA)

Menurut (Rosalia dalam Shinta Budianti, 2018) Profitabilitas merupakan “penentu penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki laba besar akan cenderung membayar pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah akan cenderung menghindari pajak karena merasa akan mengalami kerugian jika harus membayar pajak juga”. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur

efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini pengukuran ROA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sumber: Shinta Budianti (2017)

c) Leverage

“*Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/ membeli aset-aset perusahaan (Annisa, 2017)”. Dalam Peraturan perpajakan, yakni dalam pasal 6 ayat 1 angka 3 UU nomer 38 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak perusahaan. Peraturan ini memiliki implikasi bahwa semakin besar beban bunga yang dimiliki perusahaan, semakin besar pengurang penghasilan kena pajak. Selain itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih banyak dibanding ekuitasnya. Dengan adanya pinjaman berupa utang ini tentu dikenakan beban bunga. Bunga yang timbul ini, merupakan salah satu bentuk

pemanfaatan *deductible expense*. Perusahaan akan membebankannya sehingga dapat meminimalkan pajak yang terutang sehingga diindikasikan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Rifka Siregar (2017)

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2012 : 39), pengertian “variabel dependent adalah sebagai berikut: Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak”. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) merupakan “salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen untuk menghemat beban pajaknya sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan (Amri dalam Badingatus Solikhah, 2017)”.

Dalam penelitian ini, pengukuran penghindaran pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* yang dalam penelitian ini akan disebut sebagai ETR. ETR dihitung menggunakan beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Total beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak dalam perhitungan ETR ini di dapat dari laporan laba/rugi perusahaan.

ETR perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber: Octivia Rian Fatmawati (2017)

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2012 : 243) teknik analisis data yaitu “mengarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *adjusted R2*, dan uji hipotesis (uji t)”. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis* dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 24. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2012 : 29), Statistik deskriptif adalah “statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat

kesimpulan yang berlaku umum”. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

2. Uji asumsi klasik

Menurut (Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwasyah Putra, 2017) uji asumsi klasik dapat disimpulkan “bahwa model penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan asumsi klasik (multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas). merupakan suatu uji kualitas data yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda”. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut (Ghozali, 2016 : 154) uji normalitas bertujuan “untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait variabel independen berada pada nilai yang tetap. Model regresi yang baik adalah jika keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal”. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample Kolmogorov-Smirnov test*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan tariff signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

- a) Apabila hasil signifikan $>0,05$ maka data residual terdistribusi normal.
- b) Apabila hasil signifikan $<0,05$ maka data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas Menurut (Ghozali, 2016: 103) bertujuan “untuk mengetahui atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Pengertian *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol (0)”.

Menurut (Ghozali, 2016: 103-104), “nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 ”.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016 : 107) “Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”. Uji autokorelasi ini dapat di deteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* dilakukan dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai d hitung (*Durbin-Watson*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu :

Apabila $du < DW < 4-du$ berarti tidak ada masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2016 : 134), Uji heteroskedastisitas bertujuan “untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas”. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

“Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data meyebar di atas

dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola (V. Wiratna Sujarweni 2015 : 159-160)".

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi atau *adjusted R²* bertujuan untuk mengetahui besarnya variasi dan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Octivia Rian Fatmawati, 2017).

Dalam penelitian ini, *R²* yang digunakan telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau disebut *R²* yang telah disesuaikan (*adjusted R²*).

Dengan pengukuran ini dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Nilai koefisien korelasi (*R²*) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai *R²* yang mendekati angka 1, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi varians variabel dependen.

b. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

“Analisis regresi adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2015 : 160)”. “Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang (Rifka Siregar, 2016)”. Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \times 1 + b_2 \times 2 + b_3 \times 3 + e$$

Dimana :

Y = Kepuasan konsumen

X1 = Inovasi produk

X2 = Kualitas pelayanan

X3 = Promosi

b1 = Koefisien inovasi produk

b2 = Koefisien kualitas pelayanan

b3 = Koefisien promosi

a = Kostanta

e = Standar error

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji arah hubungan antara ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak. Model penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ETR = a + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ Leverage} + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR	: <i>Effectuve Tax Rate</i>
α	: konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi untuk setiap variabel x
Size	: Ukuran Perusahaan
ROA	: <i>Return On Asset</i>
Leverage	: DAR (<i>debt to total assets ratio</i>)
E	: Standar Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Sikonfikan Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat, yaitu dilakukan dengan membandingkan nilai P terhadap α . Jika

nilainya lebih kecil dari 5% maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Octivia Rian Fatmawati, 2017).

Menentukan nilai uji t sebagai berikut :

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji koefisien F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016).

Jika probabilitas $\text{sig} < 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika probabilitas $\text{sig} > 0,05$ maka menunjukkan sebaliknya yaitu bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.